

**Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Auditor Internal di
Inspektorat Kabupaten Sleman**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Magister pada
Program Pascasarjana Magister Akuntansi



**Nabila Tia Delita
1222 00594**

**Dosen Pembimbing
Prof. Dr. Baldrick Siregar, MBA., CMA., Ak., CA.**

**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN**

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGUJIAN

 Program Magister Akuntansi dan Magister Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI EFEKTIVITAS AUDITOR INTERNAL DI
INSPEKTORAT KABUPATEN SLEMAN

Telah diuji pada tanggal: 14 Juli 2023

Tim Penguji:

Ketua



Dr. Efraim Ferdinan Giri, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Anggota



Dr. Frasto Biyanto, M.Si, Ak., CA.

Pembimbing



Prof. Dr. Baldrick Siregar, M.B.A., C.M.A., Ak., CA.

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI EFEKTIVITAS AUDITOR INTERNAL DI INSPEKTORAT KABUPATEN SLEMAN

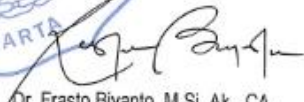
dipersiapkan dan disusun oleh:

Nabila Tia Delita

Nomor Mahasiswa: 122200594

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 14 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

SUSUNAN TIM PENGUJI

Pembimbing  Prof. Dr. Baldrick Siregar, M.B.A., C.M.A., Ak., CA.		Ketua Penguji  Dr. Efraim Ferdinan Gln, M.Si., C.M.A., Ak., CA. Anggota Penguji  Dr. Frasto Biyanto, M.Si, Ak., CA.
---	--	---

Yogyakarta, 14 Juli 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA
JL. SETURAN, YOGYAKARTA 55281, P.O. BOX 1014 YOGYAKARTA 55010
TELP. (0274) 486160, 486321, FAKS. (0274) 486155 www.stieykpn.ac.id

Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI EFEKTIVITAS AUDITOR INTERNAL DI INSPEKTORAT KABUPATEN SLEMAN

diajukan untuk diuji pada tanggal 14 Juli 2023, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijasah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

Dr. Fraim Ferdinan Giri, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

Dr. Frasto Biyanto, M.Si, Ak., CA.

Yogyakarta, 14 Juli 2023

Yang memberi pernyataan

Nabila Tia Delita

Saksi 3, sebagai Pembimbing

Prof. Dr. Baldris Siregar, M.B.A., C.M.A., Ak., CA.

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta

Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI EFEKTIVITAS AUDITOR INTERNAL DI INSPEKTORAT KABUPATEN SLEMAN

Nabila Tia Delita

STIE YKPN YOGYAKARTA

ABSTRAK

Efektivitas auditor internal merupakan tolak ukur keberhasilan auditor dalam melakukan pekerjaannya sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu laporan audit dan rekomendasi yang bermanfaat bagi auditi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh independensi, objektivitas, integritas, pengalaman, dan kompetensi terhadap efektivitas auditor internal di Inspektorat Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penyebaran kuesioner dengan responden auditi di lingkup Pemerintah Kabupaten Sleman sebanyak 127 responden. Pengolahan data kuesioner dan pengujian hipotesis riset ini menggunakan *software* WarpPLS 7.0 dengan analisis SEM. Hasil penelitian membuktikan bahwa independensi, integritas, pengalaman, dan kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas auditor internal. Sedangkan objektivitas ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan pada efektivitas auditor internal.

Kata kunci: Efektivitas auditor internal, Independensi, Objektivitas, Integritas, Pengalaman, dan Kompetensi.

ABSTRACT

The effectiveness of the internal auditors is a measure of the success of the auditors in carrying out their work so they can achieve the stated objectives, namely audit reports and recommendations that are useful for auditees. The purpose of this research is to analyze the influence of the effect of independence, objectivity, integrity, work experience, and competence on the effectiveness of internal auditor in Inspectorate of Sleman Regency. This research used a quantitative method by distributing questionnaires to auditee respondents within the scope of the Sleman Regency Government as many as 127 respondents. The analytical method in this

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

study uses SEM analysis with WarpPLS 7.0 software. The results of the study prove that independence, integrity, experience, and competence have a positive effect on the effectiveness of internal auditor. While objectivity have no effect on the effectiveness of internal auditor.

Keywords: *Effectiveness of Internal Auditor, Independence, Objectivity, Integrity, Experience, and Competence.*

1. PENDAHULUAN

Pengawasan di daerah seharusnya dapat menjamin bahwa sumber daya milik daerah digunakan untuk kepentingan publik dan dapat dipertanggungjawabkan dengan berdasarkan akuntabilitas dan transparansi. Sesuai dengan arahan dari PP Nomor 79 Tahun 2005, pengawasan urusan pemerintah daerah dilakukan oleh Inspektorat Daerah (Provinsi/Kabupaten/Kota) selaku APIP (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah) yang berfungsi sebagai auditor internal pemerintah daerah yang bertanggungjawab kepada Kepala Daerah (Governur/Bupati/Walikota).

Inspektorat sebagai APIP mempunyai dua peran yaitu *assurance activities* dan *consulting activities*. Kegiatan *assurance* untuk memastikan atau menjamin bahwa kualitas kegiatan yang ada di pemerintah daerah berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan aturan yang untuk mencapai tujuan. Kegiatan *assurance* terdiri dari audit, review, evaluasi, dan monitoring. Kegiatan *consulting* berupa pendampingan, konsultasi, dan sosialisasi.

Auditor Inspektorat dituntut memiliki prinsip dasar yang tercantum dalam Kode Etik APIP. Prinsip tersebut antara lain integritas, objektivitas, kerahasiaan, kompetensi, akuntabel, dan perilaku profesional. Selain itu, sebagai auditor juga dituntut untuk memiliki pengalaman dan sikap yang independen. Dengan memiliki sikap-sikap tersebut diharapkan auditor dapat melakukan tugas pengawasan dan menghasilkan output berupa Laporan Hasil Pemeriksaan dengan kualitas yang baik dan dapat diandalkan. Kualitas laporan yang baik yaitu dapat selesai tepat pada waktunya, disajikan dengan lengkap, jelas, akurat, objektif, singkat, sesuai standar, dan rekomendasinya dapat menambah nilai bagi auditi untuk perbaikan di masa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang akan datang. Ketika auditor menghasilkan laporan yang dapat diandalkan dan bermanfaat bagi auditi maka dapat diartikan kegiatan auditnya sudah efektif.

Inspektorat Kabupaten adalah unsur pengawas di pemerintahan daerah atau kabupaten yang dipimpin oleh Inspektur dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Sebagai auditor internal, Inspektorat mendapat temuan dan menghasilkan rekomendasi atas pemeriksaan yang telah dilakukan. Hasil pemeriksaan tersebut akan dituangkan dalam sebuah laporan hasil pemeriksaan (LHP) yang ditujukan kepada Bupati. Pada kasus-kasus tertentu, Inspektorat juga harus bekerjasama dengan Aparat Penegak Hukum.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terdapat fenomena yang berkaitan dengan kinerja auditor inspektorat terjadi di Kabupaten Sleman. Terdapat kasus penyelewengan Dana Desa yang mencapai ratusan juta rupiah. Dalam surat perintah penyidikan dengan nomor sprindik.01/M.4.11/07/2019 tertanggal 19 Juli 2019, Kepala Desa Banyurejo, Kapanewon Tempel, Ruswantara ditetapkan sebagai tersangka tindak pidana korupsi Dana Desa Banyurejo tahun 2015 dan 2016 sebesar Rp633 juta (Cahyana, 2019).

Selain itu, berdasarkan Rencana Strategis Inspektorat Kabupaten Sleman seharusnya jumlah auditor secara ideal sebanyak 48 orang tetapi sampai saat ini hanya ada 30 orang. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang mengganggu keoptimalan auditor dalam menjalankan tugasnya. Masih adanya temuan berulang saat pemeriksaan desa seperti ketidaklengkapan SPJ, tidak adanya pencatatan BKU secara rutin, tidak rutinnya pemeriksaan kas di akhir bulan, dan masalah tunggakan sewa TKD juga menunjukkan fungsi katalis di Inspektorat belum dilakukan secara maksimal dan efektif.

Fungsi audit internal yang efektif akan menambah nilai organisasi. Dittenhofer (2001) dan Othman, O. (2007) menyebutkan efektivitas sebagai pencapaian tujuan dan sasaran. Othman, O. (2007) juga mengatakan bahwa efektivitas di sektor publik berfokus pada hasil dari suatu program atau kegiatan yang diberikan kepada publik. Sebuah program dikatakan efektif jika hasilnya sesuai dengan tujuannya. Efektivitas juga dapat dikatakan sebagai sebaik apa seseorang dapat menghasilkan output atas pekerjaannya yang sesuai dengan ketentuan yang ada (Shamki & Amur Alhajri, 2017). Ketika pekerjaan dapat tepat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

selesai dilihat dari segi biaya, waktu, dan mutunya maka dapat dikatakan efektif. Auditor internal dapat dikatakan efektif jika hasil pemeriksaan atau rekomendasinya dapat bermanfaat atau menambah nilai bagi auditi. Dalam mencapai hal tersebut, sikap pertama yang harus dimiliki oleh auditor adalah sikap independensi. Seorang auditor dituntut untuk tidak mudah dipengaruhi dan bebas dari tekanan apapun. AAPI (2014) mengemukakan seorang auditor harus memiliki sikap independen sehingga tidak mudah dipengaruhi pihak lain karena apa yang ia kerjakan ditujukan untuk kepentingan umum.

Selain itu, sebagai auditor tentu harus memiliki dan menjunjung tinggi integritas. Integritas dapat ditunjukkan dengan berperilaku jujur, bijaksana, serta bertanggungjawab terhadap tugasannya. Prinsip objektivitas juga harus ditekankan karena auditor harus menjunjung tinggi ketidakberpihakan dan tidak mudah dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau golongan dalam melaksanakan auditnya (Sihombing & Triyanto, 2019). Selain itu, untuk mendukung kesimpulan yang akan diambil, auditor dituntut memiliki kemampuan dan ahli serta berpengalaman dalam memahami kriteria dan memilih bukti dukung yang dibutuhkan (Sevtiandary, 2021).

Pada penelitian ini, terdapat perbedaan sampel dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu peneliti memilih auditi sebagai sampel. Harapan peneliti agar dapat memberi sudut pandang yang lain mengenai penelitian terhadap efektivitas auditor internal. Selain itu, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan analisis SEM (*Structural Equation Modelling*) memakai bantuan perangkat lunak WarpPLS, sedangkan riset-riset sebelumnya banyak menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS Statistik. Peneliti berasumsi dapat menganalisis variabel dengan lebih detail mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas auditor internal dengan menggunakan analisis SEM.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini ingin menganalisis seberapa besar pengaruh dari integritas, independensi, objektivitas, pengalaman, dan kompetensi terhadap efektivitas auditor internal. Harapan peneliti agar penelitian ini dapat menjadi tambahan manfaat keilmuan dalam meningkatkan efektivitas dari auditor internal pada sektor publik.

2. TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Agency

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang digunakan baik pada penerapan di sektor privat ataupun di sektor publik. Dalam teori ini mengungkapkan jika keterkaitan *agent* muncul saat salah satu pihak (*principal*) membuat suatu kontrak, baik secara implisit maupun eksplisit dengan pihak lain (*agent*) dengan harapan bahwa *agent* akan melakukan suatu jasa/pekerjaan seperti yang diinginkan *principal* (Jensen & Meckling, 1976).

Auditor dibutuhkan oleh *principal* dan *agent* untuk menghindari terjadinya asimetri informasi dan tindakan kecurangan. Dalam lingkup Pemerintah Daerah (Kabupaten), Bupati sebagai *principal* dan OPD sebagai *agent*. OPD dituntut untuk menjalankan program dan kegiatan yang mendukung visi dan misi Kabupaten. Inspektorat sebagai auditor internal bertugas untuk menjamin kualitas jalannya pemerintahan di Kabupaten dan memberikan rekomendasi kepada OPD yang ditujukan kepada Bupati atas program dan kegiatan yang sudah atau akan dijalankan. Selain itu, dengan terjaminnya kualitas program dan kegiatan yang telah dilakukan oleh OPD tentunya dapat membuat Bupati selaku penanggungjawab terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, auditor Inspektorat harus bersikap sesuai dengan kode etik dan standar yang telah ditetapkan supaya menghasilkan Laporan Hasil Pemeriksaan yang berkualitas dan kinerjanya efektif agar dapat menambah manfaat dan nilai bagi OPD yang diperiksa.

2.1.2 Efektivitas Auditor Internal

Menurut Shamki & Amur Alhajri (2017), efektivitas ialah ukuran seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang tercapai, atau semakin besar target yang dicapai, semakin tinggi juga efektivitasnya. Kemampuan yang dimiliki auditor dalam mencapai tujuan dari audit yang sudah dilakukannya juga dapat disebut sebagai efektivitas auditor internal (Prihartono, 2018).

Titik berat efektivitas auditor internal terletak pada keahlian auditor ketika menemukan dan memberi informasi yang objektif tentang temuan beserta

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

rekomendasinya yang dapat diimplementasikan oleh auditi. Efektivitas fokus pada tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.3 Independensi

Independensi menjadi salah satu faktor yang dapat berkontribusi pada kegiatan audit pemerintah yang efektif. Auditor dituntut dapat menjaga independensinya secara fakta maupun penampilan. Independensi dalam fakta yaitu auditor harus memiliki sikap tidak bias saat melakukan tugas audit, sedangkan independensi dalam penampilan merupakan interpretasi dari pihak lain terhadap independensi auditor itu sendiri.

Auditor dituntut independen karena tugasannya ditujukan bagi kepentingan khalayak atau masyarakat, dengan maksud lain agar auditor tidak mudah terpengaruh pihak lain (AAIPI, 2014). Dengan independensi yang tinggi, diharapkan dapat membawa manfaat bagi organisasi yang sedang diaudit (Bachri dkk., 2021).

2.1.4 Objektivitas

Objektivitas dapat ditunjukkan dengan menampilkan fakta apa adanya tanpa dikurangi maupun ditambah. Auditor dituntut untuk tidak bersikap subyektif, bebas dari konflik kepentingan serta tidak dalam pengaruh atau tekanan pihak lain (Prihartono dkk., 2019). Auditor juga wajib menjauhi suasana yang dapat memunculkan kesan pada pihak ketiga, apabila terdapat pertentangan kepentingan serta objektivitasnya tidak bisa dipertahankan.

2.1.5 Integritas

Integritas menjadi karakter dasar yang harus dimiliki agar dapat diakui profesionalitasnya sebagai auditor. Integritas juga dapat menjadi dasar kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit dan sebagai pedoman pengujian keputusan yang diambil (Prihartono dkk., 2019). Dikatakan berintegritas jika dalam proses audit, auditor dapat berlaku jujur, berani, bijaksana, serta tanggung jawab. Sikap-sikap tersebut dapat membangun kepercayaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan yang dapat diandalkan.

2.1.6 Pengalaman

Pengalaman dapat diartikan sebagai kemampuan dan pengetahuan seseorang yang didapat dalam rentang waktu lamanya ia bekerja. Secara umum, orang yang memiliki waktu lebih lama bekerja maka akan memiliki keterampilan yang lebih tinggi dan semakin ahli dalam melakukan pekerjaannya.

Pengalaman sangat penting dimiliki oleh auditor karena seperti yang disebutkan dalam (AAIPI, 2014) bahwa seorang auditor dituntut untuk memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai yang biasanya dapat diperoleh dari praktik audit. Semakin lama seseorang menjadi auditor, maka semakin cermat dalam menemukan temuan dan menentukan rekomendasinya karena telah lebih banyak melakukan tugas pemeriksaan.

2.1.7 Kompetensi

Kompetensi dapat diartikan sebagai pendidikan dan pengetahuan yang telah dimiliki seseorang sejak mulai bekerja yang biasanya bidang keilmuannya juga sesuai dengan pekerjaannya. Auditor yang berkompeten akan lebih mudah memahami pekerjaan auditnya, menemukan kekurangan, dan memberi rekomendasi yang sesuai. Semakin kompeten auditor, maka semakin efektif juga pekerjaan auditnya. Di Arab Saudi terdapat penelitian Al-Twajry dkk. (2003) yang mengemukakan bahwa kompetensi yang didapat oleh auditor secara memadai seperti pelatihan, pengalaman, pengetahuan, dan kualifikasi profesional memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas auditor internal.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Independensi terhadap Efektivitas Auditor Internal

International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing (ISPPA) juga menyebutkan bahwa independensi menjadi faktor terpenting dalam mencapai efektivitas audit internal. Keharusan seorang auditor internal adalah melakukan audit dengan bebas tanpa ada tekanan dari pihak lain. Dalam hal ini auditor internal harus bekerja sesuai dengan kode etik dan aturan yang berlaku untuk mencapai proses audit yang obyektif, apa adanya, dan independen.

Menurut Saputri (2019) dalam penelitiannya di Inspektorat Kabupaten Bandung, independensi berpengaruh positif terhadap efektivitas auditor internal. Semakin tinggi independensi maka akan semakin efektif dalam melakukan pemeriksaan. Begitu juga dengan hasil penelitian Putra (2017) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas auditor internal di Kementerian Keuangan. Auditor yang dapat menjaga independensinya dari *conflict of interest* atau campur tangan pihak lain maka dapat membuat tugas auditnya semakin efektif. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengajukan hipotesis: H₁: Independensi berpengaruh positif terhadap efektivitas auditor internal.

2.2.2 Pengaruh Objektivitas terhadap Efektivitas Auditor Internal

Menurut Rakhmat & Fadhilah (2019) auditor internal menunjukkan objektivitas profesional tingkat tertinggi dalam mengumpulkan, mengevaluasi dan melaporkan informasi mengenai kegiatan yang sedang diaudit. Prinsip objektivitas mewajibkan seseorang untuk adil, tidak memihak, jujur, serta bebas dari konflik kepentingan atau pengaruh pihak lain. AAPII (2014) juga menyebutkan bahwa auditor harus bersikap netral dan tidak ada kepentingan lain selain audit.

Penelitian Rakhmat & Fadhilah (2019) menunjukkan jika objektivitas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas auditor internal. Dengan demikian, semakin objektif auditor, maka semakin efektif hasil pemeriksaan audit yang dilakukannya. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis kedua yang diajukan yaitu:

H₂: Objektivitas berpengaruh positif terhadap efektivitas auditor internal.

2.2.3 Pengaruh Integritas terhadap Efektivitas Auditor Internal

Sikap integritas auditor menguatkan kepercayaan dan menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang andal. Integritas diukur dalam bentuk apa yang benar dan adil. Apabila auditor menemui situasi yang kurang sesuai dengan norma, standar, serta aturan atau mendapati pendapat yang berseberangan, auditor dapat berpikir mengenai keputusan yang diambil sudah sesuai atau belum dengan integritasnya. Dengan menjunjung tinggi integritas, laporan yang dihasilkan auditor akan dapat diandalkan oleh auditi sebagai perbaikan instansinya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penerapan integritas yang dapat dilakukan auditor pemerintah salah satunya dalam bentuk penandatanganan Pakta Integritas setiap kali melakukan audit. Di dalam Pakta Integritas mengandung pernyataan mengenai kode etik yang harus dipatuhi oleh auditor. Didukung oleh hasil penelitian Pratama (2020) yang menyebutkan bahwa integritas secara signifikan positif memengaruhi efektivitas auditor internal. Sehingga dugaan yang dibentuk adalah:

H₃: Integritas berpengaruh positif terhadap efektivitas auditor internal.

2.2.4 Pengaruh Pengalaman terhadap Efektivitas Auditor Internal

Pengalaman kerja dapat diartikan sebagai seberapa lama seseorang menekuni suatu pekerjaan. Pengalaman juga erat hubungannya dengan keterampilan dan pengetahuan. Semakin lama seseorang bekerja maka semakin dalam kemampuannya dan semakin ahli dalam melakukan tugas. Auditor internal yang lebih berpengalaman akan membuat kinerjanya lebih efektif karena ditunjang oleh pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat mewujudkan *good governance*.

Dalam penelitian Badara & Saidin (2014) ditemukan bahwa auditor yang lebih berpengalaman akan lebih mampu memberi penjelasan tentang temuan audit dan memiliki pemahaman yang lebih baik ketika mengambil sebuah keputusan. Berdasarkan penelitian dari Rahadhitya & Darsono (2015) di Inspektorat Provinsi Jawa Tengah, pengalaman terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas auditor internal. Hal tersebut ditegaskan kembali oleh penelitian Zamzami dkk. (2019) bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap efektivitas audit internal, sehingga hipotesis yang diajukan:

H₄: Pengalaman berpengaruh positif terhadap efektivitas auditor internal.

2.2.5 Pengaruh Kompetensi terhadap Efektivitas Auditor Internal

Profesi sebagai auditor sangat erat hubungannya dengan kompetensi. Auditor merupakan salah satu profesi dengan keahlian tertentu sehingga dituntut untuk terus *update* pengetahuan agar hasil auditnya dapat diandalkan dan bermanfaat bagi pemakai laporan. Menyandang peran sebagai APIP, auditor inspektorat dipercaya

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

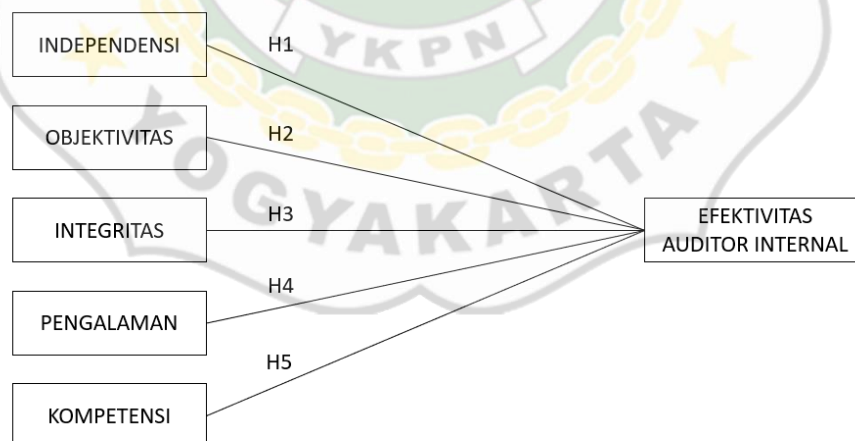
sebagai orang yang paling tahu atau sosok utama yang akan dicari untuk memberikan solusi ketika ada permasalahan yang terjadi di OPD.

Penelitian Baharuddin dkk. (2014) membuktikan tingkat keefektifan auditor internal dalam melaksanakan tugasnya berbanding lurus dengan seberapa banyak auditor memiliki kompetensi yang dipersyaratkan. Primasatya dkk. (2019) menyebutkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal, sejalan dengan Nainggolan & Prabowo (2019) yang membuktikan hal serupa. Dalam penelitian ini, kompetensi yang dimaksud adalah rasa ingin tahu yang besar, wawasan yang luas, sampai dengan kemampuan wawancara atau komunikasi yang baik. Dari komunikasi yang baik dengan auditi maka akan lebih mudah dalam pengumpulan data saat pelaksanaan audit berlangsung. Dari pemaparan di atas maka hipotesis kelima yaitu:

H₅: Kompetensi berpengaruh positif terhadap efektivitas auditor internal.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran untuk penelitian ini disusun seperti gambar di bawah ini:



3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pejabat struktural eselon 3 dan eselon 4 yang ada di 48 OPD (Organisasi Pemerintah Daerah) dalam lingkup Pemerintah Kabupaten Sleman selaku auditi dari Inspektorat Kabupaten

Sleman. Teknik penarikan sampel pada riset ini menggunakan *purposive sampling* karena memiliki kriteria tertentu yaitu pejabat struktural eselon 3 dan eselon 4 yang ada di OPD yang berada dalam lingkup Pemerintah Kabupaten Sleman. OPD yang dipilih peneliti dalam menyebarkan kuesioner ada 11 instansi yaitu Dinas Perhubungan, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), Dinas Kesehatan, Dinas Kebudayaan, Dinas Pertanahan dan Tata Ruang, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan, Dinas Komunikasi dan Informasi, Dinas Pariwisata, Kapanewon Godean, Kapanewon Mlati, dan Kapanewon Kalasan. Peneliti memilih pegawai struktural eselon 3 dan 4 sebagai responden juga disebabkan oleh yang bersangkutan sebagai pemegang atau penanggungjawab program dan kegiatan yang ada di masing-masing OPD sehingga sering berinteraksi dengan auditor ketika proses audit.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan sebagai penunjang dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan cara penyampaian kuesioner kepada pegawai struktural eselon 3 dan 4 yang ada di 8 dinas dan 3 kapanewon tersebut yang diperkirakan berjumlah 143 responden. Metode kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memakai bantuan teknologi internet/kuesioner *online*. Peneliti menggunakan bantuan *google forms*. Pengisian kuesioner dinyatakan dalam skala likert 4 poin dari sangat tidak setuju (1); tidak setuju (2); setuju (3); dan sangat setuju (4).

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan efektivitas auditor internal sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini, efektivitas auditor internal yang dimaksudkan adalah dilihat dari persepsi auditi mengenai proses audit yang dilakukan auditor selama penugasan. Sembilan indikator efektivitas auditor internal menurut AAIPI (2014), yaitu kelayakan/arti penting temuan pemeriksaan dan rekomendasinya; respon dari obyek pemeriksaan; profesionalisme auditor; peringatan dini; penghematan biaya;

pengembangan personel; umpan balik dari manajemen lainnya; meningkatnya jumlah pemeriksaan; dan tercapainya program pemeriksaan.

3.3.2 Variabel Independen

Penelitian ini menempatkan independensi, objektivitas, integritas, pengalaman, dan kompetensi sebagai variabel independen. Pengukuran independensi diukur dengan delapan indikator menurut Sutjipto (2017) yaitu tingkat kemandirian, tingkat pelaporan, kontak langsung dengan manajemen, konflik kepentingan, gangguan, akses tak terbatas ke semua departemen/karyawan, pemberhentian kepala audit, dan kinerja kegiatan non audit.

Indikator untuk variabel objektivitas diukur dengan dua indikator menurut Munawaroh, S. (2019) antara lain, pengungkapan sesuai fakta dan bebas dari benturan kepentingan. Selanjutnya untuk indikator dari variabel integritas menurut Prihartono dkk. (2019) diukur dengan empat hal yaitu jujur dan transparan, berani, bijaksana, dan bertanggungjawab. Pada variabel pengalaman diukur dengan tiga indikator menurut Hery (2017) yaitu, lamanya menjadi auditor, frekuensi pekerjaan pemeriksaan, dan pelatihan yang diikuti. Menurut Ilmiyati & Suhardjo (2012) kompetensi diukur dengan mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, dan keahlian khusus dalam bidangnya.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Responden

Responden yang mengisi kuesioner sebanyak 127 responden dari total yang disebarkan sebanyak 143. Hal tersebut disebabkan ada kekosongan jabatan pada beberapa OPD. Rincian hasil karakteristik responden yang telah mengisi kuesioner disajikan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	78	61,42%
2. Perempuan	49	38,58%
Total	127	100,00%
Usia		

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. 25-35 tahun	0	0,00%
2. 36-45 tahun	32	25,20%
3. 46-50 tahun	33	25,98%
4. > 50 tahun	62	48,82%
Tingkat Pendidikan		
1. D3	1	0,79%
2. D4/S1	59	46,46%
3. S2	67	52,76%
Masa Kerja		
1. 5-10 tahun	0	0,00%
2. 11-20 tahun	39	30,71%
3. > 20 tahun	88	69,29%

Sumber: Pengolahan data

Data demografi responden yang ada dalam riset ini dibagi menjadi 4 kriteria yaitu jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan masa kerja. Profil responden memperlihatkan bahwa responden laki-laki sebanyak 78 orang dengan persentase 61,42%, sedangkan responden perempuan sebanyak 49 orang dengan persentase 38,58%. Sehingga dapat disimpulkan jika responden laki-laki menjadi mayoritas dalam penelitian ini. Kemudian dari kriteria umur, tidak ada satupun responden dengan rentang usia 25-35 tahun. Responden yang berusia 36-45 tahun sebanyak 32 orang dengan persentase 25,20%, responden berusia 46-50 tahun sebanyak 33 orang dengan persentase 25,98%, dan riset ini didominasi oleh responden dengan usia lebih dari 50 tahun mendapat presentase 48,82% yaitu sebanyak 62 orang.

Pada pengelompokan tingkat pendidikan, mayoritas responden yang mengisi mempunyai latar belakang pendidikan S2 dengan prosentase 52,76%, disusul dengan latar belakang pendidikan D4/S1 sebanyak 59 orang dengan persentase 46,46%, dan responden dengan pendidikan D3 hanya 1 orang dengan persentase 0,79%. Selanjutnya untuk kriteria terakhir yaitu masa kerja didominasi oleh responden dengan masa kerja lebih dari 20 tahun sebanyak 88 orang dengan persentase 69,29%. Responden yang memiliki masa kerja 11-20 tahun sebanyak 39 orang dengan persentase 30,71%, dan tidak ada satupun responden yang memiliki masa kerja 5-10 tahun.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2 Uji Validitas

Dengan menggunakan WarpPLS, maka uji validitas dapat dilihat dari dua kriteria yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Dengan menguji validitas konvergen maka nilai *factor loading* yang harus didapatkan sebesar $> 0,7$ untuk dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid. Hasil uji validitas konvergen dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Nilai *Factor Loading*

Variabel	Item	Nilai <i>Factor Loading</i>	Keterangan
Efektivitas Auditor Internal	EAI1	0,747	Valid
	EAI2	0,792	Valid
	EAI3	0,756	Valid
	EAI4	0,718	Valid
	EAI5	0,751	Valid
	EAI6	0,763	Valid
	EAI7	0,749	Valid
	EAI8	0,716	Valid
	EAI9	0,764	Valid
Independensi	IND1	0,801	Valid
	IND2	0,777	Valid
	IND3	0,750	Valid
	IND4	0,717	Valid
	IND5	0,751	Valid
	IND6	0,794	Valid
	IND7	0,740	Valid
	IND8	0,761	Valid
Objektivitas	OBJ1	0,857	Valid
	OBJ2	0,802	Valid
	OBJ3	0,839	Valid
	OBJ4	0,820	Valid
	OBJ5	0,760	Valid
Integritas	INT1	0,759	Valid
	INT2	0,782	Valid
	INT3	0,740	Valid
	INT4	0,798	Valid
	INT5	0,817	Valid
	INT6	0,770	Valid
	INT7	0,734	Valid
	INT8	0,862	Valid

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengalaman	PGL1	0,822	Valid
	PGL2	0,790	Valid
	PGL3	0,827	Valid
	PGL4	0,831	Valid
	PGL5	0,722	Valid
	PGL6	0,726	Valid
Kompetensi	KOM1	0,766	Valid
	KOM2	0,858	Valid
	KOM3	0,831	Valid
	KOM4	0,846	Valid
	KOM5	0,834	Valid
	KOM6	0,860	Valid
	KOM7	0,768	Valid
	KOM8	0,831	Valid

Dari tabel 4.2 dapat terlihat bahwa seluruh indikator pada variabel efektivitas auditor internal, independensi, objektivitas, integritas, pengalaman, dan kompetensi memiliki nilai *factor loading* > 0,7 sehingga seluruh item yang dipakai dalam mengukur variabel pada penelitian ini dinyatakan valid. Dengan demikian, indikator dalam penelitian ini sudah dapat dikatakan sudah mampu mempresentasikan seluruh variabel yang ada dan pertanyaan di dalam kuesioner dapat dipahami oleh responden. Selanjutnya untuk uji validitas diskriminan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Nilai AVE

Variabel	AVE	Keterangan
Efektivitas Auditor Internal	0,564	Valid
Independensi	0,581	Valid
Objektivitas	0,666	Valid
Integritas	0,614	Valid
Pengalaman	0,620	Valid
Kompetensi	0,680	Valid

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa nilai AVE untuk seluruh konstruk juga berada di atas 0,5. Kesimpulan yang dapat diambil ialah semua variabel pada penelitian ini memiliki dan memenuhi validitas diskriminan yang baik serta nilai akar AVE dapat menjelaskan konstruknya sendiri. Dari hasil pengujian validitas konvergen dan validitas diskriminan dapat disimpulkan bahwa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

seluruh item pertanyaan dalam kuesioner dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

4.3 Uji Reliabilitas

Dilakukan uji reliabilitas guna memastikan bahwa konsistensi, akurasi, dan tepatnya instrumen dalam mengukur konstruk. Dengan kata lain, reliabilitas digunakan untuk mengetahui kelayakan setiap variabel yang dipakai dalam penelitian ini. Reliabilitas dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* di bawah ini:

Tabel 4.4
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Efektivitas Auditor Internal	0,903	0,921	Reliabel
Independensi	0,897	0,917	Reliabel
Objektivitas	0,874	0,909	Reliabel
Integritas	0,910	0,927	Reliabel
Pengalaman	0,877	0,907	Reliabel
Kompetensi	0,933	0,944	Reliabel

Dapat dilihat dari tabel 4.4 jika nilai *Cronbach's Alpha* untuk seluruh variabel berada di atas 0,8 sehingga dapat dikatakan sangat reliabel. Selain itu, jika dilihat dari kriteria *Composite Reliability* nya yang berada di atas 0,7 berarti seluruh item di dalam setiap variabel dapat dikatakan stabil dan konsisten sehingga dapat terpenuhi reliabilitasnya dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini hasil pengujian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan WarpPLS:

Tabel 4.5
Uji Koefisien Determinasi

	EAI	IND	OBJ	INT	PGL	KOM
R-squared	0.695					

Didasarkan hasil yang tersaji di atas didapatkan nilai R-squared sebesar 0,695. Hal ini berarti variabel Independensi (IND), Objektivitas (OBJ), Integritas (INT), Pengalaman (PGL), dan Kompetensi (KOM) mampu menjelaskan variabel

Efektivitas Auditor Internal (EAI) sebesar 69,5%. Kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada riset ini.

4.5 Uji Model Fit

Uji kecocokan model dapat dilihat melalui kriteria *goodness-of-fit-values* untuk mengetahui apakah model pada penelitian ini cocok atau tidak dengan data. Pada tabel di bawah ini terlihat nilai dari indikator *Fit* model dan *P-value* sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Model Fit dan Quality Indices

Model Fit dan Quality Indices	Indeks	p-value	Kriteria	Keterangan
Average path coefficient (APC)	0,202	P=0,005	P<0,05	Diterima
Average R-squared (ARS)	0,695	P<0,001	P<0,05	Diterima
Average adjusted R-squared (AARS)	0,682	P<0,001	P<0,05	Diterima
Average block VIF (AVIF)	2,093	≤ 5 dan idealnya $\leq 3,3$		Ideal
Average full collinearity VIF (AFVIF)	2,330	≤ 5 dan idealnya $\leq 3,3$		Ideal
Tenenhaus GoF (GoF)	0,657	kecil $\geq 0,1$, sedang $\geq 0,25$, besar $\geq 0,36$		Besar
Sympson's paradox ratio (SPR)	1,000	≥ 0.7 dan idealnya = 1		Ideal
R-squared contribution ratio (RSCR)	1,000	≥ 0.9 dan idealnya = 1		Ideal
Statistical suppression ratio (SSR)	1,000	≥ 0.7		Diterima
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	1,000	≥ 0.7		Diterima

Goodness of Fit model terpenuhi apabila nilai p pada APC, ARS, dan AARS < 0,05. Pada tabel 4.6 terlihat bahwa p pada APC = 0,005 kemudian untuk p pada ARS dan AARS < 0,001 sehingga dapat disimpulkan model fit terpenuhi jika dilihat dari p-value APC, ARS, dan AARS sehingga kecocokan model dengan data di riset ini sudah *Fit* dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

Nilai AVIF dan AFVIF sebesar 2,093 dan 2,330 artinya bahwa AVIF tersebut mendeteksi ada tidaknya kolinearitas pada hubungan linear dan AFVIF mendeteksi kolinearitas pada hubungan non linear. Keduanya diterima apabila kurang dari atau sama dengan 3,3. Pada penelitian ini, tidak terjadi kolinearitas pada variabel-variabelnya. SPR untuk menunjukkan ada tidaknya indikasi masalah

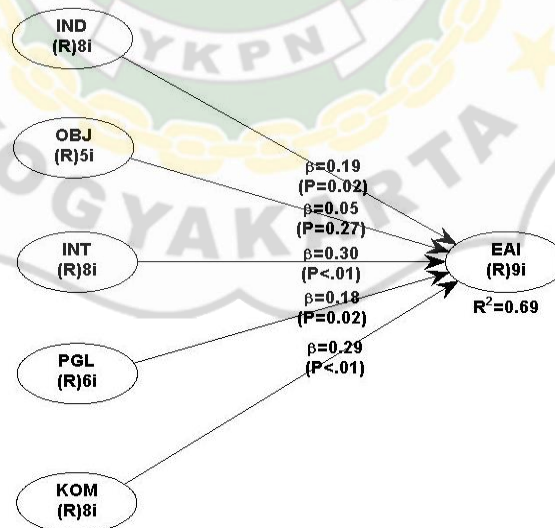
PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kausalitas, maksudnya ada atau tidaknya hubungan yang tidak masuk akal pada sebuah model. SPR diterima apabila nilainya lebih dari atau sama dengan 0,7 dan dalam riset ini didapatkan hasil sebesar 1 sehingga SPR diterima yang berarti model penelitian ini bebas dari SPR. NLBCDR menjelaskan seberapa jauh koefisien hubungan dua variabel non linear mendukung arah hipotesis dari model pengaruh. NLBCDR ini diterima apabila nilainya lebih dari atau sama dengan 0,7 dan dalam penelitian ini didapatkan hasil sebesar 1,000 atau 100% sehingga model ini diterima.

4.6 Uji Jalur (Path)

Uji jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independensi, objektivitas, integritas, pengalaman, dan kompetensi. Untuk memperoleh hasil dari H₁, H₂, H₃, H₄, dan H₅ dapat diterima maupun ditolak. Di bawah ini adalah hasil uji jalur yang sudah dilakukan peneliti:

Gambar 4.7
Uji Jalur PLS



Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang sudah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel independensi, integritas, pengalaman, dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas auditor internal karena nilai *p-value* <

0,05. Berbeda dengan variabel objektivitas ditemukan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap efektivitas auditor internal karena nilai *p-value* yang didapatkan sebesar 0,267 sehingga melebihi batas 0,05. Berikut tabel hasil hipotesis yang sudah dilakukan:

Tabel 4.7
Uji Hipotesis

Hipotesis		Path Coefficients	p-value	Keterangan
H ₁	Independensi berpengaruh positif terhadap efektivitas auditor internal	0,185	0,015	Diterima
H ₂	Objektivitas berpengaruh positif terhadap efektivitas auditor internal	0,055	0,267	Ditolak
H ₃	Integritas auditor berpengaruh positif terhadap efektivitas auditor internal	0,297	<0,001	Diterima
H ₄	Pengalaman berpengaruh positif terhadap efektivitas auditor internal	0,181	0,018	Diterima
H ₅	Kompetensi berpengaruh positif terhadap efektivitas auditor internal	0,294	<0,001	Diterima

4.7 Pembahasan

4.8.1 Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yaitu independensi berpengaruh positif pada efektivitas auditor internal. Artinya apabila seorang auditor bekerja dengan independen tanpa ada pengaruh dari pihak manapun akan menghasilkan laporan yang dapat diandalkan dan selanjutnya rekomendasi dari laporan tersebut dapat dipakai oleh auditi sebagai bahan diskusi untuk kemajuan instansinya. Dengan begitu, auditor telah bekerja dengan efektif karena laporannya sudah dapat membawa manfaat bagi auditi.

Auditor Inspektorat Kabupaten Sleman telah memiliki independensi yang baik sesuai dengan yang dibuktikan dalam hasil penelitian ini. Contoh nyata penerapan independensi apabila terdapat auditor yang memiliki garis keluarga dengan auditi pasti penugasannya akan ditarik dari tim tersebut. Hasil ini diperkuat oleh riset terdahulu yang dilakukan Putra (2017) di Kementerian Keuangan yang juga membuktikan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas auditor internal. Auditor internal hendaknya melaksanakan tugas audit dengan

tetap menjaga independensinya serta menghindari konflik kepentingan agar dalam proses audit hingga menghasilkan *output* berupa Laporan Hasil Pemeriksaan dapat terus berjalan dengan efektif.

4.8.2 Hasil Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil pengujian pada riset ini ditemukan bahwa objektivitas tidak dapat memberi pengaruh pada efektivitas auditor internal. Hal ini menjadi tidak sejalan dengan penelitian dari Rakhmat & Fadhilah (2019) yang membuktikan objektivitas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas auditor internal. Auditor seharusnya memiliki sikap objektif yang tinggi karena objektif yang erat dengan sikap independen. Perlu ditekankan pada tiga pilar auditor internal, yaitu *corporate governance*, *risk management*, dan *internal control*. Dalam mencapai tiga pilar tersebut dibutuhkan sikap independen yang didukung dengan objektivitas guna mendapatkan pelaksanaan audit yang efektif dan bermanfaat bagi auditi.

Peneliti menilai bahwa objektivitas terbukti tidak dapat memberi pengaruh terhadap efektivitas auditor internal disebabkan oleh kedudukan Inspektorat Kabupaten yang masih sejajar dengan OPD lainnya tanpa disadari dapat mengganggu keobjektivitas auditor dalam melaksanakan tugas audit. Kedudukan yang sejajar seperti itu dapat mengindikasikan hubungan yang terlalu dekat. Apabila merujuk pada data responden, didapatkan bahwa responden didominasi oleh responden berusia di atas 50 tahun dengan masa kerja di atas 20 tahun sehingga dapat diduga bahwa hubungan responden dengan auditor sudah sangat dekat dan sudah saling kenal dengan jangka waktu yang lama. Ketika objektif tidak lagi diperlukan maka akan terjadi ketimpangan dan terganggu pula tingkat independensi auditor karena hubungan independensi dan objektivitas yang sangat erat.

4.8.3 Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Didasarkan pada hasil pengujian riset ditemukan bukti bahwa integritas memengaruhi efektivitas auditor internal. Dengan ditegakkannya integritas dalam diri auditor diharapkan dapat membuat kinerjanya menjadi efektif dan menghasilkan output pekerjaan sebaik-baiknya yang akan membawa manfaat bagi objek yang diperiksa. Salah satu penerapan integritas yang paling mudah adalah penandatanganan Pakta Integritas sebelum melakukan tugas pemeriksaan,

meskipun hanya hitam di atas putih namun auditor wajib berpedoman pada isi Pakta tersebut agar dalam proses audit tetap teguh untuk bersikap jujur, bijaksana, dan bertanggung jawab. Hal ini konsisten dengan riset dari Rakhmat & Fadhilah (2019) dan Pratama (2020) yang mengatakan bahwa integritas mempunyai andil penting dalam mencapai keefektivitasan auditor internal.

4.8.4 Hasil Uji Hipotesis Keempat

Analisis terhadap hasil pengujian pada variabel pengalaman membuktikan adanya pengaruh pengalaman terhadap efektivitas auditor di Inspektorat Kabupaten Sleman. Sesuatu yang dilakukan secara berulang dan sering akan membuat seseorang menjadi lebih mudah dan terbiasa dalam melakukannya. Ketika auditor memiliki pengalaman lebih banyak maka dirinya akan lebih mahir dan lebih cepat mendeteksi kekurangan atau kesalahan yang ada dalam instansi auditi. Sedangkan auditor dengan pengalaman kerja yang belum lama masih memerlukan waktu yang lebih lama untuk menemukan kekurangan atau kesalahan auditi.

Dengan diterimanya hipotesis keempat ini menandakan bahwa auditor dengan pengalaman lebih banyak dianggap akan lebih efektif karena mempunyai jam terbang lebih tinggi sehingga lebih mudah dalam memahami kondisi instansi auditi. Oleh karena itu, pengalaman dibutuhkan auditor untuk meningkatkan efektivitasnya agar kondisi *good governance* pada Pemerintahan Kabupaten Sleman dapat tercapai. Hasil ini sependapat dengan riset dari Zamzami dkk. (2019) yang dilakukan di Inspektorat dan BKAD di Kabupaten X.

4.8.5 Hasil Uji Hipotesis Kelima

Hasil uji hipotesis mengonfirmasi bahwa kompetensi yang dimiliki auditor memengaruhi efektivitas auditor internal. Pengaruh ini memiliki arti apabila seorang auditor memiliki kompetensi yang lebih banyak akan meningkatkan keefektivitasan kinerjanya dalam pelaksanaan tugas audit. Inspektorat Kabupaten Sleman wajib memfasilitasi dan memberi kesempatan kepada auditornya untuk terus mengembangkan kompetensi dan pengetahuan guna didapatkan output pemeriksaan yang dapat diandalkan dan berguna bagi keberlangsungan jalannya pemerintahan. Sejalan dengan pemikiran dari Primasatya dkk. (2019) yang juga

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membuktikan bahwa ada pengaruh kompetensi dengan efektivitas auditor internal. Semakin berkompeten auditor maka jalannya pemerintahan dan pengawasan akan semakin efektif.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Berdasarkan data yang sudah diolah oleh peneliti membuktikan jika sikap independensi, integritas, pengalaman, dan kompetensi mempunyai peran penting atau pengaruh pada efektivitas auditor internal. Akan tetapi saat pengujian terhadap variabel objektivitas ditemukan bahwa tidak ada pengaruh pada efektivitas auditor internal. Hal ini disebabkan oleh kedudukan Inspektorat masih sejajar dengan OPD lainnya sehingga tanpa disadari dapat mengganggu objektivitas auditor. Apabila dilihat dari data responden yang didominasi oleh responden dengan usia di atas 50 tahun dan masa kerja lebih dari 20 tahun, dapat diduga bahwa hubungan audit dengan auditor sudah terlalu dekat karena sudah sangat lama bekerja di Pemerintah Kabupaten Sleman. Terdapat tiga pilar audit internal yaitu *corporate governance*, *risk management*, dan *internal control*. Selain memegang teguh Kode Etik AIPI, seorang auditor internal juga harus melihat tiga pilar tersebut untuk menjalankan kegiatan *assurance* dan *consultingnya*. Oleh karena itu, seorang auditor harus memiliki sikap independen, objektif, integritas, berpengalaman, dan kompetensi yang luas agar tercapai kegiatan audit yang efektif dan mencakup tiga pilar audit internal.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, yaitu apabila dilihat dari hasil dari pengujian determinasi yang menunjukkan jika masih terdapat 30,5% variabel lain yang ada di luar variabel riset ini untuk dapat menjelaskan efektivitas auditor internal. Selanjutnya pada pernyataan di dalam kuesioner kurang dapat menjelaskan dugaan secara detail karena kuesioner yang dipakai merupakan pernyataan-pernyataan kuesioner pada penelitian-penelitian terdahulu. Peneliti kurang dapat mengembangkan pernyataan item kuesioner dengan lebih dalam.

Riset ini berimplikasi pada auditor di lingkungan Inspektorat Kabupaten Sleman. Auditor internal tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain yang akan memanfaatkan fungsinya sebagai auditor untuk kepentingan pihak-pihak yang akan menyalahgunakan wewenang. Rekomendasi dari auditor dapat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dipertanggungjawabkan ketika auditor internal tidak mudah terpengaruh saat memberi *judgement* terhadap fakta yang ada. Auditor juga dapat mempertahankan integritasnya dalam melaksanakan tugas dengan tetap teguh pada aturan yang ada serta bertanggungjawab pada laporan yang dihasilkan. Inspektorat dan BKPP (Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan) Kabupaten Sleman dapat memberi fasilitas kepada auditor dalam rangka pengembangan kompetensi dan menambah pengalaman dengan cara mengikuti diklat di bidang audit maupun di luar audit karena objek pemeriksaannya yang sangat beragam. Melihat dari jumlah sumber daya manusia khususnya untuk auditor di Inspektorat Kabupaten Sleman yang jumlahnya belum ideal, hal tersebut membuat tugas pokok dan fungsinya sebagai auditor kurang optimal sehingga dapat mengurangi efektivitas kerja auditor internal. Dengan kondisi seperti ini maka Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan (BKPP) dan Inspektorat Kabupaten Sleman harus menambah jumlah auditorsnya.

Implikasi pada teori *agency* dalam riset ini ditunjukkan oleh kuesioner yang dibagikan peneliti kepada auditi di lingkup Pemerintah Kabupaten Sleman. Tingkat efektivitas auditor akan meningkat seiring auditor dapat menjaga independensi, objektivitas, integritas, pengalaman, dan kompetensinya. Dengan efektifnya tugas auditor maka kualitas jalannya pemerintahan di Kabupaten Sleman akan terjamin sehingga bupati selaku penanggungjawab juga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu agar peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik mengenai efektivitas auditor internal di lingkungan Pemerintah Daerah dapat menambah sampel penelitian pada perangkat kalurahan karena dana desa yang dikelola sangat besar dan pembangunan pada saat ini sedang banyak yang difokuskan ke desa-desa. Selain itu, karena riset ini menggunakan metode kuantitatif, untuk yang akan datang hendaknya dapat menggabungkan dengan kualitatif berupa wawancara langsung dengan auditi untuk melengkapi hasil kuesioner. Dengan begitu akan meningkatkan interpretasi tentang temuan penelitian ini.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Daftar Pustaka:

AAIPI. (2014). *Standar audit intern pemerintah Indonesia*.

Al-Twaijry, A. A. M., Brierley, J. A., & Gwilliam, D. R. (2003). The development of internal audit in Saudi Arabia: An institutional theory perspective. *Critical Perspectives on Accounting*, 14(5), 507–531. [https://doi.org/10.1016/S1045-2354\(02\)00158-2](https://doi.org/10.1016/S1045-2354(02)00158-2)

Bachri, S., Idris, M., & Harniati, H. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Efektifitas Kinerja Auditor Di Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 2(3), 342–354.

Baharud-din, Z., Shokiyah, A., & Ibrahim, M. S. (2014). *Factors that contribute to the effectiveness of internal audit in public sector*.

Cahyana, B. (2019, Juli 22). *Kepala Desa Banyurejo Tempel Sleman Tersangka Korupsi Dana Desa, Diduga Rugikan Negara Rp633 Juta*. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/>

Dittenhofer, M. (2001). Internal auditing effectiveness: An expansion of present methods. *Managerial Auditing Journal*, 16(8), 443–450. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000006064>

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=218217&pRegionCode=UN11MAR&pClientId=112>

Hery. (2017). *Auditing dan asurans: Pemeriksaan akuntansi berbasis standar audit internasional* (Adipramono, Ed.). Grasindo.

Ilmiyati, F., & Suhardjo, Y. (2012). Pengaruh akuntabilitas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *JURAKSI*, 1 (1).

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

Katili, M., Nangoi, G., & Gamaliel, H. (2017). Analisis Faktor yang Memengaruhi Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Dan Kabupaten Kota Gorontalo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 572–582.

Munawaroh, Siti. (2019). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah Kabupaten Berau. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 4(1), 46–56. <https://doi.org/10.54526/jes.v4i1.16>

Mustika, A. C. (2015). Factors affecting the internal audit effectiveness. *JURNAL AKUNTANSI DAN AUDITING*, 12(2), 89–109. <https://doi.org/10.14710/jaa.12.2.89-109>

Nainggolan, C. S., & Prabowo, T. J. W. (2019). Analisis determinan auditor internal pada efektivitas audit internal sektor publik (studi pada Inspektorat Provinsi DKI

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jakarta). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), Article 4.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25818>

Othman, Omar. (2007). *Public sector accounting in Malaysia*. Thomson Learning.

Pratama, R. C. (2020). Pengaruh profesionalisme, integritas internal auditor dan dukungan manajemen senior terhadap efektivitas auditor internal dengan sistem pengendalian manajemen sebagai variabel moderasi. <https://journal.unimma.ac.id/>.

Prihartono, P., Theresia, T., & Mayangsari, S. (2019). Pengaruh integritas, objektivitas, dan kompetensi auditor internal terhadap efektivitas audit internal dengan gaya kepemimpinan demokrasi sebagai variabel moderasi pada Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(1), 63–88. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i1.5077>

Primasatya, R. D., Mega Delima Puspitasari, Eky Asroatul Laila, & Robert Hasudungan. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas audit internal Inspektorat se-Karesidenan B. *Jurnal Pengawasan BPKP*, 1. <https://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/puslitbangwas>

Putra, A. Y. K. (2017). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Audit Internal pada Kementerian Keuangan*.

Rahadhitya, R., & Darsono, D. (2015). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas audit internal (studi pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), Article 4.

Rahayu, S. K., & Suhayati, E. (2013). *Auditing, konsep dasar dan pedoman pemeriksaan akuntan publik*. Graha Ilmu.

Rakhmat, F. D., & Fadhillah, N. (2019). Pengaruh kompetensi internal auditor, objektivitas internal auditor, dan keberanian moral terhadap efektivitas audit internal dengan dukungan manajemen senior sebagai variabel moderasi. *BALANCE Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 549. <https://doi.org/10.32502/jab.v4i1.1830>

Saputri, I. R. (2019). *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas auditor internal (studi pada Inspektorat Kabupaten Bandung)*. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/42683>

Sevtiandary, R. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit: Studi pada auditor Inspektorat Provinsi Bengkulu. *JURNAL FAIRNESS*, 9(2), 111–126. <https://doi.org/10.33369/fairness.v9i2.15225>

Shamki, D., & Amur Alhajri, T. (2017). Factors Influence Internal Audit Effectiveness. *International Journal of Business and Management*, 12(10), 143. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v12n10p143>

Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). The effect of independence, objectivity, knowledge, work experience, integrity on audit quality (study on West Java Provincial Inspectorate in 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sutjipto, K. (2017). *Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas audit internal: Studi empiris pada sektor publik Kota Semarang*.

Zamzami, F., Rumiati, R., & Timur, R. P. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas Fungsi Audit Internal pada Pemerintah Daerah X. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 282. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.5947>

